

Halqaqah 03 | Penjelasan Pokok Pertama Bagian 02

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A

□ [Silsilah Ushulus Sittah](#)

=====

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاٰلِهِ

Halaqah yang ketiga dari Silsilah ‘Ilmiyyah Penjelasan Kitāb Al-Ushūlul As-Sittah (6 Kaidah), sebuah kitāb yang dikarang oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb bin Sulaimān At Tamimi rahimahullāh.

Kemudian beliau rahimahullāh menyebutkan perkara yang pertama yang dipahami oleh orang-orang awam dikalangan kaum muslimin akal tetapi banyak orang-orang cerdas yang tidak memahami perkara ini.

Beliau mengatakan:

اَلَا صَدَّقَ الْاَوَّلُ وَسَلُّ : اِخْلَاصُ الدِّیْنِ لِیْلِهِ تَعَالٰی
وَحَدُّهُ لَا شَرِیْكَ لَهُ ، وَبَیِّنَانٌ ضِدِّهِ الَّذِیْ هُوَ
الشِّرْكَ بِاللّٰهِ

- Perkara yang pertama | Mengikhlāskan agama untuk Allāh Subhānahu wa Ta’āla (tidak ada sekutu baginya) dan menjelaskan lawan dari keikhlāsan ini adalah syirik kepada Allāh Subhānahu wa Ta’āla.

Diantara perkara yang sudah Allāh jelaskan didalam Al Qurān dengan penjelasan yang gamblang (penjelasan sangat jelas) adalah,

إِخْلَاصُ الدِّينِ لِرَبِّهِ تَعَالَى

Mengikhlāskan agama ini hanya untuk Allāh (tidak ada sekutu bagi Allāh Subhānahu wa Ta'āla) juga menjelaskan tentang bahaya syirik kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Ini semua Allāh sebutkan dengan jelas didalam Al Qurān.

وَكَوْنُ أَكْثَرِ الْقُرْآنِ فِي بَيَانِ هَذَا الْأَمْرِ مِنَ
وَجُودِهِ شَتَّى بِكَلَامٍ يَفْهَمُهُ أَوْلَادُ الْعَامَّةِ

Kata beliau:

Dan bahwasanya sebagian besar ayat-ayat Al Qurān adalah untuk menjelaskan perkara ini.

Menjelaskan tentang;

□ Ikhlas kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla didalam ibadah.

□ Menjelaskan tentang bahayanya kesyirikan di dalam beribadah kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

مِنْ وَجُودِهِ شَتَّى

“Dalam bentuk-bentuk yang sangat berbeda dan cara yang berbeda”

(Artinya) Allāh Subhānahu wa Ta'āla didalam Al Qurān menjelaskan tentang perkara ini dalam berbagai cara dan berbagai penjelasan.

بِكَلَامٍ يَفْهَمُهُ أَوْلَادُ الْعَامَّةِ

“Dengan ucapan yang dipahami (bahkan orang yang paling bodoh diantara orang-orang awam)”

⇒ Menunjukkan tentang bagaimana Allāh Subhānahu wa Ta'āla (sangat) menjelaskan perkara ini didalam Al Qurān, sampai orang yang paling bodohpun kata beliau juga memahami ucapan ini.

Yaitu tentang masalah,

- √ Tauhīd
- √ Bahayanya kesyirikan

Sebagian ulamā mengatakan semua isi Al Qurān adalah tentang tauhīd (dari awal sampai akhir).

Diantara buktinya adalah surat yang pertama (Al Fātihah) demikian pula surat yang terakhir (An Nās) isinya tentang masalah tauhīd.

Al Fātihah isinya penuh dengan makna tauhīd.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالْإِسْلَامِ دِينِ الْإِسْلَامِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Didalamnya ada:

- √ Tauhīd Asmā' wa Shifat
- √ Tauhīd rubūbiyah
- √ Tauhīd al ulūhiyyah.

إِلَهِ يَسْأَلُكَ نَعْتِجُوكَ وَإِلَهِ يَسْأَلُكَ نَعْتِجُوكَ

“Hanya kepada Mu lah Yā Allāh, kami menyembah dan hanya kepada-Mulah (Yā Allāh) kami memohon pertolongan.”

Demikian pula surat yang terakhir An Nās,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ
إِنِّي أَسْأَلُكَ بِالْحَمْدِ وَالْإِسْلَامِ

Ini semua adalah tauhīd kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla (meminta perlindungan kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla) Raja manusia sesembahan manusia.

⇒ Semua surat didalam Al Qurān isinya adalah tentang tauhīd.

- √ Penjelasan tentang bagaimana keutamaan tauhīd.
- √ Penjelasan bagaimana cara bertauhīd.

√ Penjelasan tentang bahaya kesyirikan (apa bentuk kesyirikan).

√ Penjelasan tentang akibat dan pahala bagi orang yang bertauhid dan adzab bagi orang yang berbuat syirik.

Bahkan kisah-kisah yang ada didalam Al Qurān banyak diantaranya yang berkaitan dengan masalah tauhid.

Bagaimana kisah nabi Nūh alayhissallām?

Kisahny adalah bagaimana beliau berdakwah dan mendakwahi umatnya kepada tauhid.

Demikian pula kisah nabi Shālih, nabi Hūd, nabi Syuaib dan juga nabi-nabi yang lain.

Kalau kita tadabburi ternyata Al Qurān semua adalah masalah tauhid (mengikhlaskan ibadah untuk Allāh Subhānahu wa Ta'āla) dan tentang bahaya kesyirikan.

Namun ternyata banyak diantara manusia yang tidak memahami tentang perkara ini.

Bahkan kata beliau disini, termasuk orang yang cerdas diantara mereka.

Kenapa demikian?

Diantara sebabnya adalah:

□ Al 'irab (seseorang berpaling dari agama Allāh Subhānahu wa Ta'āla).

Tidak mau mempelajari agama Allāh, sibuk dengan yang lain (sibuk dengan dunianya, sibuk dengan hobbynya).

Dan dia berpaling tidak mau menekuni dan tidak mau mempelajari agama Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

□ Al Kibr (sombong).

Dia mengetahui kebenaran akan tetapi dia tidak mau mengamalkan dan menerima kebenaran tersebut.

Sebagaimana dilakukan oleh Iblīs ketika diperintahkan oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla untuk melakukan sujud (penghormatan) kepada nabi Ādam alayhissallām akan tetapi iblīs sombong, dan Iblīs termasuk orang-orang yang kāfir.

Diantara sebabnya adalah dua perkara ini,

- Berpaling dari mempelajari agama Allāh
- Al Kibr (sombong dan tidak mau mengamalkan kebenaran).

Al Qurān diturunkan oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla tujuan utamanya adalah untuk di amalkan, ditadabburi, dipahami (bukan sekedar dibaca atau diperbaiki tajwidnya atau diambil berkahnya ketika membacanya).

Semua itu adalah termasuk kebaikan akan tetapi bukan tujuan utama diturunkannya Al Qurān.

Tujuan utama diturunkannya Al Qurān adalah untuk ditadabburi kemudian diamalkan didalam kehidupan kita sehari-hari.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

كَيْتَابًا مَّا نَزَّلْنَاهُ إِلَّا لِيَذُكَّرَ بِهِ لِيُنذِرَ لِقَوْمٍ يُكَفِّرُونَ
وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ نَازِلًا يُغْمِغِمُهَا لِيَوْمٍ عَظِيمٍ

“Kitāb (Al Qur’ān) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

(QS. Sad: 29)

Demikianlah Al Qurān diturunkan bukan sekedar dibaca dengan tajwid dengan tartil akan tetapi seseorang yang membacanya jauh dari mengamalkan Al Qurān tersebut.

Itulah yang bisa kita sampaikan, semoga yang sedikit ini bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya

وبالله التوفيق و الهداية
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
